

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis ditahun 2016 ini dihadapkan dengan pasar Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau pasar bebas Asia Tenggara. MEA adalah kesepakatan negara-negara ASEAN dalam meningkatkan kerja sama bidang perekonomian, yang akan diberlakukan pada bulan Desember 2016. Bentuk kerja sama ini bertujuan agar terciptanya aliran bebas barang, jasa, tenaga kerja terlatih, serta aliran investasi yang lebih bebas.

Semua pelaku usaha harus menyiapkan dan menyediakan produk-produk yang berkualitas karena persaingannya semakin ketat. Sebab adanya MEA produksi daerah bisa menembus pasar bebas. Selain menyiapkan produk-produk yang berkualitas, para pelaku usaha juga harus menyiapkan mental, materi, dan tenaga yang lebih supaya usaha tersebut mampu bersaing di pasar bebas. Untuk mencapai kualitas yang tinggi, manajer harus merencanakan proses produksi (mencakup peralatan, metode, keterampilan pekerja, dan bahan baku).¹

Bisnis juga berbeda berdasarkan jenis, ada bisnis yang besar dan ada yang kecil. Bisnis kecil biasa dikenal UKM (Usaha Kecil Menengah). Usaha kecil menengah adalah salah satu motor penggerak perekonomian di negara ini, bahkan UKM disebut dengan tulang punggung perekonomian Indonesia.

Seiring dengan situasi lingkungan eksternal dan internal perusahaan yang mengalami perkembangan pesat, akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis tantangan dengan tingkat kompleksitas yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya. Tantangan dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap permodalan dan pemasaran perusahaan. Tantangan-tantangan atau persaingan yang ada harus perusahaan hadapi supaya bisnisnya dapat bertahan.

¹Ricky W. Griffin, *Bisnis Edisi Kedelapan*, Erlangga, Jakarta, 2006, hlm. 43.

MEA membawa dampak positif dan negatif kepada UMKM di Indonesia. Dampak positifnya adalah pelaku usaha dapat menjual barang-barang hasil produksinya ke negara ASEAN dengan mudah. Namun dampak negatifnya adalah akan banyak produk-produk yang masuk ke dalam negeri sehingga menjadikan persaingan menjadi lebih ketat.

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) memainkan peran yang sangat penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia seiring dengan jumlah perusahaan yang semakin bertambah. Semua jenis perusahaan yang ada bisa ikut andil dalam MEA. Dari jenis perusahaan besar sampai jenis perusahaan yang kecil.

Kudus merupakan Kabupaten di mana sebagian penduduknya terjun dalam dunia UMKM. Tercatat bahwa ditahun 2014 terdapat 10.954 UMKM dengan konsentrasi bidang usaha yang berbeda-beda. Secara geografis, letak Kabupaten Kudus cukup strategis, karena berada di jalur perlintasan ekonomi antarprovinsi sehingga menjadikan Kabupaten Kudus sebagai sentra perdagangan nasional yang memiliki mobilitas tinggi. Kudus sebagai salah satu kawasan perdagangan di Pulau Jawa juga berpotensi menjadi pusat perdagangan (*Trade Centre*) berskala Internasional. Keunggulan Kabupaten Kudus sebagai salah satu kabupaten yang pro-investasi di Jawa Tengah juga dibuktikan dengan ditetapkannya Kabupaten Kudus sebagai Kabupaten/Kota Pro-investasi peringkat IV dari 32 Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah.²

Salah satu UMKM yang ada di Kabupaten Kudus adalah usaha pengrajinan logam pisau, tepatnya di Desa Hadipolo di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Kebanyakan warga dari desa tersebut menjadi pengrajin logam pisau. Jumlah sekarang pengrajin logam pisau di desa ini ada 130. Namun ada 3 pengrajin yang berhenti produksi dikarenakan beberapa alasan.

Tantangan ke depan UMKM untuk mampu bersaing di pasar bebas, sangat ditentukan oleh dua kondisi utama. Pertama, lingkungan internal UMKM harus diperbaiki, yang mencakup aspek permodalan, proses produksi, serta pemasaran produk-produknya, dan lainnya meliputi penguasaan

²www.kudus.kab.go.id diunggah pada tanggal 17 Februari 2015.

pemanfaatan teknologi dan informasi, struktur organisasi, sistem manajemen, kultur atau budaya bisnis, dan jaringan bisnis dengan pihak luar.

Permodalan merupakan masalah utama karena dengan adanya modal usaha bisa dioperasikan. Modal bisa didapatkan dari kekayaan pemilik juga bisa didapatkan dari para investor. Pengertian investor adalah mereka yang menempatkan sejumlah dana pada sebuah usaha dengan harapan akan memperoleh keuntungan.³ Relly dan Brown memberikan pengertian investasi adalah penempatan sebuah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.⁴

Kegiatan menamakan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh “laba”. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.⁵

Perolehan modal yang lain bisa didapatkan dari pinjaman kredit bank atau lembaga. Manajemen bank syari'ah tidak banyak berbeda dengan manajemen bank pada umumnya (bank konvensional).⁶ Keputusan struktur modal perusahaan dapat menjadi masalah jika asumsi ini tidak benar atau jika komplikasi praktis lainnya tidak diperhitungkan. Tetapi cara terbaik untuk mulai berpikir tentang struktur modal adalah bekerja melalui pendapat MM (*Modigliani dan Miller*). Untuk mempertahankan segala sesuatunya sesederhana mungkin, kita akan mengabaikan pajak sampai pemberitahuan lebih lanjut.⁷

Cara cepat untuk mencapai sukses sebenarnya sangat mudah, yaitu adanya modal yang dirasakan telah dimiliki. Kemudian mempunyai model

³Irham Fahmi, Syahiruddin, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Aplikasi*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm.3.

⁴Irham Fahmi, Yovi Lavianti Hadi, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm.4.

⁵Suad Husnan, Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2004, hlm.3.

⁶Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syari'ah*, UII Press, Yogyakarta, 2008, hlm.1.

⁷Brealey, Myers, Marcus, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*, Erlangga, Jakarta, 2006, hlm

dalam memanfaatkan modal yang dimiliki. Dan tersusunnya modul guna mencapai sukses berdasarkan modal yang ada. Apabila memiliki modal akan mudah membuat model dan menyusun modul.⁸

Melihat perjalanan bisnis Rasulullah awalnya dilakukannya sejak beliau berusia dua belas tahun. Ketika itu beliau melakukan perjalanan dagang ke Syria bersama paman beliau. Oleh karena itu, beliau tumbuh sebagai wirausahawan yang mandiri di bawah bimbingan paman beliau. Menjelang Muhammad dewasa bisnis paman beliau mengalami kebangkrutan, namun beliau telah mampu mandiri melakukan kegiatan perdagangan di kota Mekah dengan cara berdagang keliling dengan penuh kesungguhan dan dedikasi yang tinggi.

Beliau dikenal sebagai pedagang muda yang cerdas (*fathanah*), jujur (*shiddiq*), dan setia memenuhi janji kepada para konsumen (*amanah*). Ketiga karakter inilah dasar-dasar etika berwirausaha yang sangat modern. Dari sifat-sifat demikianlah, berbagai pinjaman komersial (*Commercial Loan*) yang bersedia di Mekah membuka peluang kemitraan antara beliau dengan para pemilik modal.⁹ Banyak sifat-sifat dari Rasulullah yang bisa kita tiru, misalnya dari kecakapan beliau sebagai wirausahawan telah menghasilkan keuntungan.

Kedua, lingkungan eksternal juga harus kondusif, yang terkait dengan kebijakan pemerintahan, aspek hukum, kondisi persaingan pasar, kondisi sosial kemasyarakatan, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat, dan perubahan ekonomi global. Pilihan strategi dan kebijakan untuk memberdayakan UMKM dalam memasuki era pasar bebas menjadi sangat penting bagi terjamin kelangsungan hidup dan perkembangan UMKM, sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pertumbuhan dan pemerataan pendapatan.

⁸Eman Suherman, *Praktik Bisnis Berbasis Entrepreneurship*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm.39.

⁹Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, Gema Insani, Jakarta, 2003, hlm.52.

UMKM di Kabupaten Kudus terus tumbuh dan berkembang tiap tahunnya. Pemerintah Kabupaten Kudus sudah mempersiapkan beberapa hal untuk menghadapi MEA. Mulai dari penyiapan regulasi yang menjadi payung hukumnya, sampai pada pelatihan dan pemberian bantuan modal serta sarana usaha. Sehingga MEA bukan ancaman buat pelaku usaha di Kabupaten Kudus, melainkan peluang untuk menjual produk di tingkat internasional.

Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 14 Tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja dinas daerah kabupaten Kudus Bab X bagian kesatu kedudukan, tugas pokok, dan fungsi pasal 33 Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM. Dalam peraturan tersebut jelaskan beberapa tugas-tugas dinas daerah berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantu.

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 13 Tahun 2013 tentang pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah. Di dalam peraturan ini sudah dijelaskan lebih lengkap peranan-peranan pemerintah dalam menunjang perkembangan UMKM, dari pengembangan, pembiayaan, penjaminan, kemitraan, fasilitas perijinan, dan pemasaran.

Bantuan-bantuan dari pemerintah Kabupaten Kudus tersebut, guna menghadapi pasar bebas tahun 2016 yang akan datang. Ada banyak hal lagi yang harus dipersiapkan selain bantuan-bantuan tersebut, yaitu harus memperbaiki kinerja internal dari perusahaan tersebut, dari bantuan dana tunai, bantuan alat produksi, serta bantuan pelatihan karyawan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum penelitian pada beberapa pengrajin logam di Desa Hadipolo di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, sebagian kecil pengrajin tersebut mengatakan bahwa mereka sudah merasakan bantuan-bantuan pemerintah. Usaha mereka mengalami perubahan yang baik dengan adanya bantuan tersebut.

Ada beberapa gambaran dari pengrajin-pengrajin yang ada di Desa Hadipolo di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, Bapak Sahri yang memulai usahanya dari tahun 2000 sudah beberapa kali mendapatkan bantuan dari pemerintah. Selain itu Bapak Ainun yang juga memulai usahanya dari tahun 2000 sudah pernah menerima bantuan. Sedangkan pengrajin logam lainnya

Bapak maskuri yang baru memulai usahanya pada tahun 2010 juga sudah mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Semua bantuan-bantuan pemerintah Kabupaten Kudus yang sudah diberikan, namun dalam kenyataannya ada beberapa usaha logam pisau yang berhenti atau gulung tikar. Namun ada yang usahanya semakin berkembang dan maju. Hal seperti itu terjadi karena bantuan pemerintah kurang merata dan mengalami kelemahan pengelolaan dalam mengelola bantuan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Hendratno Eko Putra pada sentra usaha kecil produksi tempe di Surabaya peran pemerintah setempat telah bekerja sesuai sasaran meskipun terdapat kendala kurang sadarnya pengusaha kecil. Penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian peran pemerintah dalam pengembangan UKM pada kerajinan gerabah Kasongan di Yogyakarta. Kerajinan gerabah Kasongan telah banyak melakukan perkembangan, namun perkembangan ini belumlah dapat dikatakan berjalan secara menyeluruh, melainkan terhadap pada aspek-aspek tertentu saja (bersifat parsial).

Penelitian yang dilakukan oleh Michel Christian Turambi peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan usaha peternakan ayam di kota Tomohon. Peran pemerintah dirasakan sangat mendorong dan sangat bermanfaat. Hal ini disebabkan program dari pemerintah setempat mendukung dalam hal peningkatan populasi seperti program penyuluhan dan pelatihan peternakan, bantuan bibit unggul dan bantuan pinjaman modal untuk meningkatkan produktifitas peternakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul **“Peran Pemerintah dalam meningkatkan Daya Saing UMKM Studi pada Pengrajin Logam Pisau di Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus”**.

B. Batasan Masalah

Untuk hasil yang lebih baik dari sebuah penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah. Supaya arah pembahasan sesuai dengan permasalahan yang akan diuraikan, maka memfokuskan pada permasalahan yang sebenarnya.

Adapun batasan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Penelitian ini membatasi objek/tema pembahasannya adalah peran pemerintah dalam meningkatkan daya saing UMKM. Yang dimaksud Peranan pemerintah sebagai salah satu prasyarat keberhasilan dalam pengembangan UMKM dengan melakukan berbagai terobosan untuk meningkatkan kinerja UMKM sehingga dapat menghasilkan produk-produk yang berdaya saing tinggi.
2. Penelitian juga membatasi lokasinya penelitiannya di usaha logam pisau di Desa Hadipolo di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Untuk hasil yang lebih baik dari sebuah penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah. Supaya arah pembahasan sesuai dengan permasalahan yang akan diuraikan, maka memfokuskan pada permasalahan yang sebenarnya.

Adapun batasan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana keadaan UMKM pengrajin logam pisau di Kabupaten Kudus?
2. Apa peran serta pemerintah dalam meningkatkan daya saing UMKM pengrajin logam pisau di Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana dampak dari peran pemerintah dalam meningkatkan daya saing UMKM pengrajin logam pisau di Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas maka dirumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana keadaan UMKM sebelum ada peran pemerintah.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran serta pemerintah dalam meningkatkan daya saing UMKM di Kudus.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak dari peran pemerintah dalam meningkatkan daya saing UMKM di Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam dunia bisnis khususnya di bidang usaha mikro kecil dan menengah. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman di dalam melaksanakan usaha mikro kecil dan menengah agar bisnis tersebut berjalan dengan maksimal.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:
 - a. Bagi Penulis
Penelitian ini tentunya sangat berguna bagi penulis sebagai media pengembangan diri dan dapat memperluas ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktik tentang UMKM.
 - b. Bagi Pemerintah
Sebagai tinjauan lebih lanjut bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan yang akan diberlakukan bagi UMKM.
 - c. Bagi pelaku UMKM
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para pelaku usaha khususnya pada pengrajin logam pisau dalam mempersiapkan menghadapi persaingan bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

d. Bagi Universitas atau Kampus

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif bagi civitas akademika STAIN Kudus.
- 2) Sebagai bahan informasi penggunaan strategi yang cocok untuk pengembangan usaha terutama bagi pemerhati ilmu pengetahuan sosial dan bisnis.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi: halaman judul, nota persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar gambar dan daftar tabel.
2. Bagian isi meliputi:
 - Bab I Berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang diteliti, batasan masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
 - Bab II Berupa landasan teori, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
 - Bab III Berupa jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik dan pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.
 - Bab IV Berupa analisis data yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan penyajian data.
 - Bab V Berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran.
3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.